

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2004).

Pembangunan sektor pertanian selalu dikaitkan dengan peningkatan pendapatan petani, dalam setiap sektor pertanian sebagaimana sektor lain, selalu menempatkan program kredit sebagai program pokok atau bahkan satu-satunya sarana yang paling sesuai untuk meningkatkan produksi sektor pertanian dan sekaligus meningkatkan penghasilan petani (Zulkarnain, 2007).

Usaha pengembangan tanaman pangan di Indonesia, khususnya padi sawah setiap tahun makin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian diharapkan efisiensi usahatani padi sawah dalam produksi dan produktivitas padi sawah tetap meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, agar dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat efisiensi ekonomi petani (Utama S.P. *et. all.*, 2007).

Peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional.

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Dewi dan Idris, 2005).

Banyak komoditas yang membutuhkan pupuk, baik yang termasuk ke dalam sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan), maupun sektor-sektor di luar pertanian yaitu kehutanan, perikanan dan perindustrian. Untuk komoditas tertentu terutama padi sawah, pupuk sudah merupakan kebutuhan pokok petani yang sudah diyakini merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani (Hadi P.U. *et. all.*, 2007).

Pupuk merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi pertanian. Tanpa pupuk, penggunaan input lainnya seperti benih unggul, air dan tenaga kerja, hanya akan memberikan manfaat minimal sehingga produktivitas pertanian dan pendapatan petani akan rendah. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk secara enam tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat lokasi, tepat waktu dan tepat harga, merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi (Hadi P.U. *et. all.*, 2007).

Pentingnya peranan pupuk dalam upaya peningkatan produktivitas dan hasil komoditas pertanian, menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang sangat strategis. Untuk mendukung itu, pemerintah kembali memberikan subsidi pupuk ke petani melalui pabrik pupuk yaitu berupa subsidi gas sebagai bahan baku